**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG IKAN DI PASAR FLAMBOYAN KOTA PONTIANAK**

**Andreas Sugeng Mardianto\*1, Abdul Hamid A. Yusra2, Rakhmad Hidayat2**

(1) *Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak*

*(2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak*

Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Jl. Ahmad Yani 1 – Pontianak 78124

E-mail : Andreewek@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the level of income received by fish traders in the flamboyan market of Pontianak City. The method of analysis used in this study is the survey method, by using Quantitative Analysis that is by calculating the revenue and expenses incurred in the trade to obtain Revenue. Respondents in the study of all communities or traders who sell fish in flamboyant market of Pontianak City is the number of 37 respondents.*

*The results showed that: the income obtained by fish traders in flamboyan market pontianak city that is Rp. 4.381.350/day. While the total cost incurred by fish trader that is Rp 3.795.414/day. Thus, the income level of fish traders in flamboyan market of Pontianak City is Rp. 585.936/day.*

*Keywords: Fish Traders, Flamboyan Market, Revenue.*

**Pendahuluan**

Sub sektor perikanan merupakan sub sektor yang berpotensi sangat besar untuk dikembangkan, disamping karena ketersediaan sumber dayanya yang cukup besar juga karena potensi pasarnya yang cukup tinggi, dan sub sektor ini menyangkut kebutuhan hidup orang banyak. Permintaan akan perikanan untuk pemenuhan kebutuhan gizi akan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Oleh karena itu sekarang ini perlu mendapatkan dukungan perhatian yang serius. Hal ini penting karena selain sebagai bahan makanan pokok oleh masyarakarat juga merupakan sumber pendapatan bagi nelayan dan termasuk juga para pedagang ikan

 Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Penyediaan lapangan kerja yang paling banyak terserap adalah sebagai nelayan, pengusaha ikan, petani/nelayan budidaya ikan, dan pedagang ikan.

 Dalam hal penyediaan lauk pauk, umumnya masyarakat Pontianak lebih banyak mengkonsumsi ikan baik dari air tawar maupun dari air laut, karena khususnya mengenai kebutuhan akan lauk pauk terutama ikan, masyarakat masih dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga yang masih terjangkau di pasar dibandingkan dengan harga daging yang lebih mahal harganya.

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall,* plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Sulistyowati (1999), Pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapat barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapat imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku eonomi produksi atau pedagang.

Keberadaan pasar tradisional di Kota Pontianak tidak terlepas dari peran pemerintah daerah yang dalam hal ini turut andil dalam penyelenggaraan pasar, dengan memberikan perlindungan, bagi pedagang maupun konsumen. Menurut Boediono (2012), Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Pasar Flamboyan merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Pontianak. Pasar Flamboyan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya, dari segi fasilitas bangunan jauh lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Mulai dari kios, los (lapak) sudah di tata dengan rapih, dari segi kebersihan pasar juga sangat dijaga sehingga pelanggan (pembeli) betah berbelanja di pasar tersebut. Harga jual di Pasar Flamboyan relatif lebih murah dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya, hal ini disebabkan para pedagang di pasar tradisional lain yang ada di Kota Pontianak juga mengambil barang dagangannya di pasar tersebut, dan dijual kembali di pasar tradisonal lainnya dengan harga yang berbeda. Pasar Flamboyan merupakan salah satu agen distribusi barang dagangan pasar terbesar di kota Pontianak.

Dengan kondisi jumlah penduduk yang sangat besar, yaitu berada pada urutan yang ke-5 terbesar di dunia, prospek pasar di dalam negeri saja cukup menjanjikan, apalagi bila bersaing di dalam pasar internasional. Peluang kerja yang tersedia untuk berdagang sangat besar, dapat dikatakan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor yang potensial memberi peluang kerja untuk mendapatkan sumber penghasilan. Indonesia merupakan Negara Maritim yang kaya akan sumber daya ikan dan kekayaan laut lainnya. Ikan dan kekayaan laut lainnya memiliki prospek yang cukup cerah di pasar dunia.

Analisa pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menemukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993).

Menurut Soekartawi (1995) menyatakan bahwa pendapatan pedagang ikan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Mubyarto (1989) menyatakan bahwa pendapatan bersih pedagang ikan adalah banyaknya jumlah hasil produksi fisik dikalikan dengan harga dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan.

Pendapatan bersih pedagang ikan dari berjualan ikan dapat diperhitungkan dari total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dengan nilai yang dipergunakan sendiri dikurangi dengan nilai total pengeluaran untuk input (Prayitno dan Arsyad, 1987).

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, pembangunan sub sektor perikanan daerah untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup orang-orang yang bekerja di sektor ini, memperluas lapangan kerja, kesempatan kerja dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar dalam negeri dan luar negeri. Ini dilakukan sub sektor perikanan yang maju, efisien dan tangguh sehingga mampu meningkatkan dan menganekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi dan menunjang pembangunan ekonomi di daerah. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengambil penelitian. Dengan melihat latar belakang di atas, maka dilakukan sebuah analisa dengan judul: Analisis Pendapatan Pedagang Ikan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2003).

Penelitian dilakukan dengan teknik survey yang dilaksanakan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak. Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) yaitu di Pasar Flamboyan Kota Pontianak. Lokasi ini dipilih dengan alasan bahwa pasar flamboyan merupakan pasar terbesar di Kota Pontianak. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 desember sampai 24 desember 2017 dengan pertimbangan bahwa pada saat penelitian bersmaan dengan hari libur kerja dan mendekati hari raya, pada saat penelitian animo konsumen lebih tinggi dibandingkan pada hari biasanya.

Sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh masyarakat atau pedagang ikan yang ada di pasar flamboyan Kota Pontianak yaitu dengan sampel pedagang ikan sebanyak 37 orang

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Dengan metode analisis kuantitatif pertama-tama menghitung total biaya dengan memisahkan biaya tetap dan biaya variabel. Untuk mengetahui besar pendapatan yang diterima dalam berdagang ikan dipasar flamboyan kota pontianak Untuk menentukan biaya, pendapatan, dan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

π = TR – TC

Keterangan:

π = Pendapatan pedagang ikan (Rp/Hari)

TR = Total *Revenue* (Penerimaan total) (Rp/Hari)

TC = Total *Cost* (Jumlah biaya) (Rp/Hari)

**Hasil dan Pembahasan**

**Identitas Petani Sampel**

Hampir seluruh responden pedagang ikan yang ada di pasar flamboyan kota pontianak berada pada umur produktif yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 92%. Sedangkan untuk pedagang ikan yang berada pada usia tidak produktif yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 8,1 %. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata umur responden yaitu umur 48,4 tahun ini menujukan rata-rata pedagang ikan berada pada umur produktif.

Tingkat pendidikan pedagang ikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh setiap oleh pedagang ikan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak. Karakteristik responden dari segi pendidikan dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden atau 8,1% yang berpendidikan S1, selanjutnya sebanyak 22 orang responden atau 59,6% sampel yang berpendidikan SMP, kemudian sampel yang berpendidikan SMA adalah sebanyak 6 orang responden atau 16,2 %, dan kemudian sampel yang berpendidikan SD adalah sebanyak 6 orang sampel atau 16,22 %.

Sebagian besar responden merupakan pedagang ikan dengan jumlah anggota empat orang sebesar 40,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang ikan di pasar flamboyan kota pontianak merupakan pedagang dengan jumlah tanggungan yang cukup. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh responden maka akan semakin cenderung meningkatkan pengeluaran bagi responden, sehingga dapat menjadi salah satu motivasi dalam berdagang. Selain itu anggota keluarga tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dalam keluarga.

Sebagian besar pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak mendapatkan pasokan ikan dari agen terdekat yang berada di dekat pasar flamboyan serta dari nelayan yang ada sekitar Kota Pontianak. Modal yang dikeluarkan oleh pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak yaitu merupakan modal pribadi pedagang ikan. Jenis-jenis ikan yang dijual oleh pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak yaitu Ikan mayong, ikan paten, ikan tenggiri, ikan nila, ikan mas, ikan puput, ikan jelawat, ikan bandeng, ikan senangin, ikan singapur, ikan bawal, ikan gelonggong, ikan gila, ikan tongkol, ikan tekalang, dan ikan gembung.

**Biaya**

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk dengan biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai (kantong plastik, batu es), biaya sewa lapak, biaya iuran, biaya dari alat-alat produksi tahan lama (parang,timbangan digital dan konvensional, bok/fiber, ember yang mengalami penyusutan), tenaga kerja, dan biaya lainnya (Soekartawi, 1995).

1. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input- input tetap dalam proses produksi. Menurut Soekartawi (2003) biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Selain itu mulyadi juga mengemukakan biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit. Perlu dicatat bahwa penggunaan input tetap tidak tergantung pada kuantitas output yang diproduksi. Dalam jangka panjang yang termasuk biaya tetap adalah biaya untuk sewa lapak, membeli parang, timbangan, dan bok,fiber. Biaya penyusutan alat dibagi dengan umur ekonomis masing-masing alat tersebut. Jumlah hari dalam satu tahun yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 365 hari. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pada hari sabtu dan minggu tetap berdagang serta pada hari raya pedagang ikan tetap berdagang. Jika pedagang ikan berhalangan maka yang menggantikan untuk berdagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak digantikan dengan kerabat atau karyawannya. Biaya penyusutan alat dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1** Rata-Rata Biaya Tetap Pedagang Ikan

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | Rata-Rata Biaya (Rp/Hari) |
| Biaya Sewa Lapak  | 21.918 |
| Biaya Penyusutan Parang | 69 |
| Biaya Penyusutan Timbangan  | 181 |
| Biaya Penyusutan Bok/Fiber | 472 |
| Total Biaya Tetap | 22.640 |

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rincian rata-rata biaya tetap pedagang ikan. Rata-rata biaya sewa lapak yaitu sebesar Rp 21.918/Hari, selanjutnya rata-rata biaya penyusutan parang yaitu sebesar Rp 69/Hari, rata-rata biaya penyusutan timbangan yaitu sebesar Rp 181/Hari, sedangkan untuk rata-rata biaya penyusutan bok/ fiber yaitu Rp 472/Hari. Jumlah biaya tetap (penyusutan) parang, timbangan, dan bok/fiber. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan untuk berdagang ikan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak adalah sebesar Rp. 22.640/Hari.

1. Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel (*variable costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input–input variabel dalam proses produksi jangka pendek perlu diketahui yang bahwa penggunaan input variabel tergantung pada kuantitas output yang di produksi dimana semakin besar kuantitas output yang diproduksi, pada umumnya semakin besar pula biaya variabel yang digunakan. Dalam jangka panjang, yang termasuk biaya variabel adalah biaya atau upah tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong dan lain - lain sebagainya.

Menurut Soekartawi (2003) biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Selain itu biaya tidak tetap sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran. contoh; biaya biaya plastik, biaya iuran, biaya es batu, tenaga kerja, dan pembelian ikan.

Sedangkan jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pedagang ikan berbeda-beda tergantung pada jumlah ikan yang dijual dan harga beli ikan di tingkat produsen, Jumlah rata-rata biaya tidak tetap (variabel) pedagang ikan untuk membeli bermacam jenis ikan yaitu Ikan mayong, ikan paten, ikan tenggiri, ikan nila, ikan mas, ikan puput, ikan jelawat, ikan bandeng, ikan senangin, ikan singapur, ikan bawal, ikan gelonggong, ikan gila, ikan tongkol, ikan tekalang, dan ikan gembung, biaya es batu, biaya plastik, biaya iuran, dan biaya tenaga kerja

.

**Tabel 2** Rata-Rata Biaya Variabel Pedagang Ikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Biaya Variabel  | Satuan  | Rata-Rata (Rp//Hari) |
| Biaya es batu | Rp/Hari | 38.514 |
| biaya plastik | Rp/Hari | 36.216 |
| Biaya iuran  | Rp/Hari | 9.000 |
| Biaya Tenaga Kerja  | Rp/Hari | 80.000 |
| Biaya Ikan  | Rp/Hari | 3.609.044 |
| Total Biaya Variabel | Rp/Hari | 3.772.744 |

Sumber Analisisi Data Pimer 2017

Total biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk berdagang ikan di pasar flamboyan kota pontianak adalah sebesar Rp 3.772.774/Hari. biaya tidak tetap yang paling besar yaitu biaya rata-rata untuk membeli ikan yang dikeluarkan oleh pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak dengan nilai sebesar Rp 3.609.044/Hari. Sedangkan untuk biaya iuran merupakan biaya yang dikeluakan oleh pedagang ikan yang paling rendah diantaranya biaya tidak tetap lainnya.

**Tabel 3** Rata-Rata Harga Ikan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Ikan | Harga Beli Ikan (Rp/kg) | Harga Jual Ikan (Rp/Kg) |
| 1. | Mayong |  21.689  |  30.619  |
| 2 | Paten |  41.889  |  52.167  |
| 3 | Tenggiri  |  44.556  |  53.156  |
| 4 | Nila |  20.833  |  31.241  |
| 5 | Ikan Mas |  35.923  |  43.154  |
| 6 | Puput |  17.000  |  25.000  |
| 7 | Jelawat |  36.500  |  44.000  |
| 8 | Bandeng |  20.963  |  29.259  |
| 9 | Senangin |  36.238  |  42.833  |
| 10 | Singapur |  35.083  |  43.667  |
| 111213 | Bawal GelonggongGila  |  41.900  18.292  22.167  |  50.500  22.958  27.833  |
| 14 | Tongkol  | 30.353 |  41.059  |
| 15 | Tekalang |  25.389  |  32.222  |
| 16 | Gembung |  16.583  |  21.083  |
| Jumlah  |  **465.358**  |  **590.751**  |
| Rata-Rata |  **29.085**  |  **36.922**  |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Harga (*price*) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kolter, 2008). Menurut Swastha (2008) harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Menurut Tjiptono (2008), Harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepimilikan atau pengguna suatu barang dan jasa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga merupakan keseluruhan nilai suatu barang maupun jasa yang diberikan dalam bentuk uang. Selain itu Harga adalah segala sesuatu atau nilai yang ditetapkan bagi sesuatu. Rata-rata harga ikan yang dibeli oleh pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak yaitu sebesar Rp 29.085/Kg. Sedangkan untuk rata-rata harga jual ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak yaitu sebesar Rp 36.922/Kg.

1. Total Biaya

Menurut Kasim (1997), biaya total (*totalcost*) adalah nilai uang dari keseluruhan faktor produksi yang dipergunakan dalam berdagang ikan. Kasim juga menambahkan biaya total terbagi dalam dua komponen biaya yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh pedagang ikan (*out of pocket expenditure*) dalam berdagang ikan. Biaya implisit adalah biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan (*imputed*) saja sebagai biaya, tidak benar-benar merupakan pengeluaran yang dibayarkan secara nyata oleh pedagang ikan. Menurut Riadi (2012), biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain.

Total biaya tetap yang dikeluarkan untuk berdagang ikan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak adalah sebesar Rp. 22.640/Hari. Sedangkan Total biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk berdagang ikan di pasar flamboyan kota pontianak adalah sebesar Rp 3.772.774/Hari. Sehingga diperoleh besarnya rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak yaitu sebesar Rp 3.795.414/Hari.

**Penerimaan**

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam berdagang ikan dan pendapatan pedagang ikan adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam berdagang ikan. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya ikan yang dijual oleh pedagang sendiri sehingga semakin banyak jumlah ikan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 1995).

Analisis penerimaan pedagang ikan adalah penerimaan yang didapatkan oleh pedagang dalam menjalankan usahanya dalam berdagang ikan atau hasil penjualan ikan yang dihasilkan per hari jualan. Penerimaan pedagang didapat dari hasil penjualan ikan di kalikan dengan harga penjualan per jualan, dimana penerimaan pedagang ikan dari hasil penjualan ikan berbeda-beda menurut jumlah ikan yang dijual dan harga jual. Jumlah rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis ikan adalah Rp. 4.381.350/Hari.

**Pendapatan**

Analisa pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menemukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993).

Analisis pendapatan pedagang ikan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima pedagang ikan per sekali jualan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang tersebut per sekali jualan. Jumlah pendapatan pedagang ikan berbeda-beda antara satu pedagang dengan pedagang lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan dan biaya pedagang pada hasil penjualan ikan per sekali jualan.

**Tabel 4** **Rata-Rata Pendapatan Pedagang Ikan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian  | Satuan | Pendapatan Pedagang Ikan dipasar Flamboyan Kota Pontianak (Rp/Hari) |
|
| 1.  | **Penerimaan**  | Rp/Hari | **4.381.350** |
| 2.  | **Total Biaya**  | Rp/Hari |  |
|   | a. Biaya Tetap | Rp/Hari |   |
|   | 1. Biaya Sewa Lapak  | Rp/Hari |  21.918  |
|   | 2. Biaya Penyusutan Parang | Rp/Hari | 69 |
|   | 3. Biaya Penyusutan Timbangan  | Rp/Hari | 181 |
|   | 4. Biaya Penyusutan Bok/Fiber | Rp/Hari | 472 |
|   | **Rata-Rata Total Biaya Tetap** | Rp/Hari | **22.640** |
|   | b. Biaya Variabel  | Rp/Hari |   |
|   | 1. Biaya es batu | Rp/Hari | 38.514 |
|   | 2. biaya plastik | Rp/Hari | 36.216 |
|   | 3 Biaya Iuran (Rp/Hari) | Rp/Hari | 9.000 |
|   | 4. Biaya Tenaga Kerja  | Rp/Hari | 80.000 |
|   | 5. Biaya Ikan  | Rp/Hari | 3.609.044 |
|  3.  | **Rata-Rata Biaya Variabel****Total Biaya (TC)**  | Rp/HariRp/Hari | **3.772.774****3.795.414** |
| 4. | **Pendapatan**  | Rp/Hari | **585.936** |

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Menurut Soekartawi (1995) menyatakan bahwa pendapatan pedagang ikan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Mubyarto (1989) menyatakan bahwa pendapatan bersih pedagang ikan adalah banyaknya jumlah hasil produksi fisik dikalikan dengan harga dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan.

Pendapatan bersih pedagang ikan dari berjualan ikan dapat diperhitungkan dari total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dengan nilai yang dipergunakan sendiri dikurangi dengan nilai total pengeluaran untuk input (Prayitno dan Arsyad, 1987).

Penerimaan rata-rata hasil penjualan pedagang pedagang ikan adalah sebesar Rp. 4.381.350/Hari dengan biaya yang dikeluarkan untuk berdagang tersebut adalah sebesar Rp. 3.795.414/hari. Maka rata-rata pendapatan pedagang ikan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak Rp. 585.936/Hari. Pendapatan pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak dipengaruhi oleh letak lapak jual ikan serta harga jual ikan. Letak lapak jual ikan yang berada di dekat jalan masuk ke lapak jual ikan harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan lapak yang berada jauh dari jalan utama masuk ke lapak jual ikan.

**Kesimpulan**

1. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak yang tertinggi yaitu sebesar Rp 6.685.179/Hari, sedangkan biaya yang terendah yaitu Rp sebesar 1.894.691/Hari. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan dipasar flamboyan Kota Pontianak yaitu sebesar Rp 3.795.414/Hari.
2. Penerimaan yang diterima oleh pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak tertinggi yaitu sebesar Rp 7.883.963/Hari, sedangkan untuk penerimaan terendah yaitu sebesar Rp 2.177.922/Hari. Rata-Rata penerimaan pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak yaitu sebesar Rp 4.381.350/Hari.
3. Pendapatan yang diterima oleh pedagang ikan di pasar flamboyan kota Pontianak tertinggi yaitu sebesar Rp 1.420.192/Hari, sedangkan pendapatan yang terendah yaitu sebesar 145.756/Hari. Rata-rata tingkat pendapatan pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak yaitu sebesar Rp. 585.936/Hari.
4. Ada kecendrungan pendapatan pedagang ikan di pasar flamboyan kota Pontianak semakin meningkat jika jumlah modal yang dikeluarkan lebih besar.

**Saran**

1. Para pedagang ikan yang ada di Pasar Flamboyan Kota Pontianak dapat meningkatkan jumlah modal yang digunakan dalam usaha dagang ikan, sehingga dengan jumlah modal yang lebih besar diharapkan terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh pedagang ikan tersebut.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak.

**Daftar Pustaka**

Aritonang, D. 1993. *Perencanaan Dan Pengelolaan Usaha.* Penebar Swadaya, Jakarta.

Boediono. 2012 *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.

Kasim, Syarifuddin. 1997. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*, edisi II. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta

Prayitno, Hadi dan Lincolin Arsyad.1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*.BPFE-UGM. Yogyakarta

Riadi, Muchlisi*., 2012. Biaya Produksi.* Diakses tanggal 18 Desember 2017 pukul 09.39 WIB dari [*http://www.kajianpustaka.com/2012/11/biaya-produksi.html?m=1*](http://www.kajianpustaka.com/2012/11/biaya-produksi.html?m=1)

# Soekartawi, 1995. *Ilmu Usahatani*. UI-PRESS. Jakarta

Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sugiyono. 2003. Statsistik Untuk Penelitian. CV Alfabeta. Bandung

# Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

# Sulistyowati, Dewi Yulia. 1999. *Kajian Persaingan Pasar Tradisional Dan Pasar Swalayan Berdasarkan Pengamatan Prilaku Berbelanja Di Kota Bandung.* ITB Bandung.

Kotler, Philip. 2008. Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Indeks

Swastha, Basu. 2008. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty

Tjiptono, Fandy. 2008. Pemasaran Strategic. Yogyakarta: Andi